

PEMBELAJARAN MEMBATIK DI SMKN 03 KOTA BIMA

Received: 23/09/2021; Revised: 19/10/2021; Accepted: 12/11/2021

Nurwahidah, I Gusti Made Budiarta, I Wayan Sudiarta

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email: nurwahidah01@undiksha.ac.id, Gustiarta97@yahoo.com, Sudiartanik1969@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima, (2) mendeskripsikan bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima, (3) mendeskripsikan teknik membatik yang diterapkan dalam pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima, (4) Mendeskripsikan ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima antara lain: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran membatik dilakukan secara bertahap. Pada awal pertemuan diberikan materi teori tentang membatik dan pengenalan alat dan bahan serta dilanjutkan dengan pembelajaran praktek pembuatan batik. (2) Alat dan bahan yang digunakan adalah kompor, canting, wajan kecil, panci, ember, gawangan, kain, bahan pewarna, dan malam. Alat dan bahan pendukung berupa pensil, sendok plastik, minyak tanah, *hair dryer*, bangku plastik, dan timbangan. 3) Teknik batik yang diterapkan adalah teknik batik tulis. 4) Motif batik yang dihasilkan antara lain motif *uma lengge*, *lara*, dan motif *klasik gaya Jogja*.

Kata Kunci: pembelajaran, membatik.

Abstract

*This study aims to (1) describe the batik learning process at SMKN 03 Bima City, (2) describe the materials and tools used in learning batik at SMKN 03 Bima City, (3) describe the batik techniques applied in batik learning at SMKN 03 Kota. Bima, (4) Describe the variety/pattern of batik produced by students of SMKN 03 Bima City. This research is a qualitative descriptive study. Data was collected by using observation, interview, and documentation methods. The results of the research regarding batik learning at SMKN 03 Bima City include: (1) The process of implementing batik learning is carried out in stages. At the beginning of the meeting, theoretical material about batik and introduction of tools and materials was given and continued with learning the practice of making batik. (2) The tools and materials used are stoves, cantings, small frying pans, pots, buckets, bars, cloth, dyes, and wax. Supporting tools and materials include pencils, plastic spoons, kerosene, hair dryers, plastic benches, and scales. 3) The batik technique applied is the written batik technique. 4) The batik motifs produced include the *uma lengge*, *lara*, and classical motifs of the Jogja style.*

Keywords: learning, batik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran untuk meraih ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, secara formal ataupun non formal di bawah bimbingan orang lain tetapi juga bisa dilakukan secara otodidak. Mendukung tujuan pendidikan banyak hal yang dibutuhkan, antara lain proses pembelajaran yang efektif, media pembelajaran, kemampuan/ kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik antara guru dengan siswa, begitu pula dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai materi ajar, memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa dalam penyampaian ataupun menerima materi. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses khusus dari pendidikan.

Media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gerlach & Ely, 1971).

Dewasa ini pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi keseluruhan yang ada di lingkungan dapat menjadi sumber informasi. Apalagi dengan kondisi pandemi Covid 19, institusi pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung efektif. Apalagi untuk materi pembelajaran praktek yang menemukan banyak hambatan apabila dilaksanakan secara online seperti pembelajaran membuat batik.

Membatik sebagai salah satu pelajaran yang banyak bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sudah seharusnya menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pendidik menjadi aktor utama dalam menjalankan tugas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai membutuhkan usaha dan kreativitas pendidik, apalagi di tengah situasi pandemi seperti ini. Pada dasarnya pembelajaran membuat batik adalah salah satu kegiatan untuk melestarikan batik terutama bagi pelajar sebagai generasi bangsa, sebab batik merupakan warisan budaya Indonesia yang mendunia yang perlu dilestarikan.

Membatik merupakan mata pelajaran yang ada di Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil yang diajarkan oleh guru kepada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 03 Kota Bima sesuai dengan Kurikulum 2013. SMK Negeri 03 Kota Bima adalah salah satu sekolah yang terletak di pusat Kota Bima Jalan Garuda No. 05 Tlp./Fax. (0374) 6648225, Raba-Bima 84115. Pelajaran membuat batik yang mencakup ilmu pengetahuan tentang aneka bentuk, letak, warna, motif dan membuat dengan berbagai bahan dan media. Pembelajaran membuat batik di SMKN 03 Kota Bima sangat digemari oleh siswa, hal itu disebabkan oleh penguasaan materi dan metode mengajar guru. Baik itu dalam penyampaian materi maupun pemahaman guru terhadap kondisi siswa pada saat penyampaian teori maupun praktek. Akan tetapi di tengah situasi pandemi seperti ini pendidik akan kesulitan menyampaikan materi kepada siswa, apalagi mata pelajaran praktek yang memang harus dilakukan secara langsung agar guru bisa langsung mengamati siswa dalam proses prakteknya.

Upaya agar dapat memaksimalkan pemahaman siswa dalam menangkap teori membuat ataupun dalam proses praktek membuat adalah dengan pembelajaran secara tatap muka. Seperti halnya di SMKN 03 Kota Bima, bukan hanya terkendala Covid 19 akan tetapi sekolah memiliki kekurangan alat untuk praktek membuat. Guru harus memikirkan cara agar semua siswa tetap bisa melakukan praktek membuat di tengah situasi pandemi walaupun dengan alat yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima?. 2) Apa saja bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima?. 3) Apa saja teknik membuat yang diterapkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima?. 4) Bagaimana ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. 2) Mendeskripsikan bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. 3) Mendeskripsikan teknik membuat yang diterapkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. 4) Mendeskripsikan ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman. Analisis ini memiliki beberapa tahap yang sistematis di antaranya: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. (2) Mendeskripsikan bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. (3) Mendeskripsikan teknik membuat yang diterapkan dalam pembelajaran membuat di SMKN 03 Kota Bima. (4) Mendeskripsikan ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran membuat dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan secara struktur. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat hal-hal yang akan dilakukan oleh guru, sebelum maupun sesudah kegiatan inti dari pelajaran tersebut. Sebelum masuk pada tahap inti pelajaran yaitu praktek pembuatan batik, guru terlebih dahulu akan memaparkan dan menjelaskan materi teori tentang membuat. Dalam proses penyampaian materi, guru juga akan menunjukkan dan menjelaskan secara langsung alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek pembuatan batik.

Pelaksanaan pembelajaran membuat dilakukan secara bertahap. Pada awal pertemuan diberikan materi teori tentang membuat dan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek pembuatan batik. Setelah semua materi teori tuntas disampaikan kepada

siswa, pembelajaran dilanjutkan pada praktek pembuatan batik. Pembelajaran membatik dilaksanakan di ruangan khusus membatik yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam ruangan tersebut sudah terdapat alat-alat yang diperlukan dalam praktek pembuatan batik, sehingga siswa hanya perlu membawa bahan-bahan yang diperlukan saja.



Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa



Proses Membatik

Alat yang digunakan oleh siswa dalam proses pembuatan batik antara lain: kompor, canting, wajan kecil, panci, ember, dan gawangan. Bahan-bahan yang digunakan yaitu: kain, bahan pewarna, dan malam. Alat dan bahan tambahannya adalah pensil, sendok plastik, minyak tanah, *hair dryer*, bangku plastik, dan timbangan.



Kompor



canting



Wajan Kecil



Panci



Ember Kecil



Ember Besar



Gawangan



Kain



Pewarna Indigosol



Pewarna Naptol



Malam



Soda Abu



Pensil



Sendok Plastik



Minyak Tanah



Hair Dryer



Bangku Plastik



Timbangan

Teknik batik yang diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran membuat batik adalah teknik batik tulis. Ada beberapa tahap dalam proses pembuatan batik tulis yakni: a) menggambar motif pada kain, b) mencanting, c) mewarnai kain, d) melorod (menghilangkan lilin), dan e) proses terakhir adalah pengeringan.



Menggambar motif pada kain



Mencanting



Mewarnai kain



Melorod (menghilangkan lilin)



Pengeringan

Dalam proses pembelajaran, siswa kelas XI Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMKN 03 Kota Bima mengerjakan jenis batik yang beragam baik jenis batik tradisional maupun klasik dengan motif yang beragam. Motif batik yang dihasilkan antara lain motif *uma lengge*, *lara*, dan motif *klasik gaya Jogja*.



Motif *Uma Lenge*



Motif *Lara Motif*



Gaya *Jogja*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1) Proses pembelajaran membatik siswa kelas XI Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMKN 03 Kota Bima dilakukan secara tatap muka, dengan senantiasa mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini dilakukan karena pembelajaran praktek membatik tidak akan efektif apabila dilaksanakan secara daring. Mengingat juga alat dan bahan untuk praktek pembuatan batik tidak semua dimiliki oleh siswa.

Proses pembelajaran membatik dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan secara struktur. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat hal-hal yang akan dilakukan oleh guru, sebelum maupun sesudah kegiatan inti dari pelajaran tersebut. Sebelum masuk pada tahap inti pelajaran yaitu praktek pembuatan batik, guru terlebih dahulu akan memaparkan dan menjelaskan materi teori tentang membatik. Dalam proses penyampaian materi, guru juga akan menunjukkan dan menjelaskan secara langsung alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek pembuatan batik.

Pelaksanaan pembelajaran membatik dilakukan secara bertahap. Pada awal pertemuan diberikan materi teori tentang membatik dan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek pembuatan batik. Setelah semua materi teori tuntas disampaikan kepada siswa, pembelajaran dilanjutkan pada praktek pembuatan batik. Pembelajaran membatik dilaksanakan di ruangan khusus membatik yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam ruangan tersebut sudah terdapat alat-alat yang diperlukan dalam praktek pembuatan batik, sehingga siswa hanya perlu membawa bahan-bahan yang diperlukan saja.

2) Alat yang digunakan oleh siswa dalam proses pembuatan batik antara lain: kompor, canting, wajan kecil, panci, ember, dan gawangan. Bahan-bahan yang digunakan yaitu: kain, bahan pewarna, dan malam. Alat dan bahan tambahannya adalah pensil, sendok plastik, minyak tanah, *hair dryer*, bangku plastik, dan timbangan.

3) Teknik batik yang diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran membatik adalah teknik batik tulis. Ada beberapa tahap dalam proses pembuatan batik tulis yakni: a) menggambar motif pada kain, b) mencanting, c) mewarnai kain, d) melorod (menghilangkan lilin), dan e) proses terakhir adalah pengeringan.

4) Dalam proses pembelajaran, siswa kelas XI Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMKN 03 Kota Bima mengerjakan jenis batik yang beragam baik jenis batik tradisional maupun klasik dengan motif yang beragam. Motif batik yang dihasilkan antara lain motif *uma lengge*, *lara*, dan motif *klasik gaya Jogja*.

Saran

Bagi guru pengampu mata pelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima, diharapkan lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran membatik. Secara berkelanjutan terus memotivasi siswa menumbuhkan ide-ide kreatifnya sehingga siswa mampu mengerjakan atau mewujudkan karya-karya yang lebih kreatif.

Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diharapkan terus mengembangkan pembelajaran membatik agar batik tetap berkembang dan terus dilestarikan, karena batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah mendunia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arini, Asti M., & Ambar, B. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset
- Corey. 1986. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Scolastik
- Gratha, Benny. 2012. *Panduan Belajar Membuat*, Jakarta: Demedia.
- Gerlach dan Ely. 1971. *Teaching & Media : A Siystematic Approach*. Second Edition, by V.S.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joni, TR,. 1982. *Strategi Belajar Mengajar*, Dirjen Dikti.
- Kusriyanto, Adi. 2013. *Batik-Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Nasution, S,. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi angkasa
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabet.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Riyanto, Didit. 1993. *Proses Batik, Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing*, Solo: CV Aneka.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit CV Alfabet.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet